

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. LATAR BELAKANG

Dikawasan Jabodetabek dari tanggal 14-30 Juni 2021 merupakan rentang waktu meningkatnya jumlah peserta vaksinasi, dikarenakan vaksinasi golongan masyarakat umum sudah dapat dilakukan. Terdapat dua jenis vaksin yang digunakan dalam program ini, salah satunya adalah vaksin Oxford-AstraZeneca. Di lansir dari laman berita daring Katadata.co.id yang di akses pada tanggal 3 Juli 2021 Pukul 09.20 WIB yang mengatakan bahwa vaksin ini di klaim memiliki tingkat efikasi sebesar 76% dalam sekali suntikan. Efikasi vaksin tersebut dapat bertahan melawan virus Covid-19 selama tiga bulan. Oxford-AstraZeneca menyatakan bahwa pemberian suntikan pertama dan kedua dengan jarak 8-12 minggu merupakan yang terbaik untuk mencapai kemanjuran. Hal ini berdasarkan uji coba pada peserta berusia 18-55 tahun di Inggris, Brasil, dan Afrika Selatan. Setelah melalui uji klinis fase ke tiga secara resmi vaksin Oxford-AstraZeneca sudah resmi digunakan untuk umum.



1

Dian Rahmawati Subakti, 2022

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN VAKSIN COVID-19 OXFORD-ASTRAZENECA DI INDONESIA: (Studi Pada Pemberitaan Media Kompas.com dan Tempo.co Tanggal 14-30 Juni 2021 Dalam Pemberitaan Vskdin Oxford-AstraZeneca)

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.ac.id](http://www.library.ac.id) – [www.repository.ac.id](http://www.repository.ac.id)]

## Gambar 1.1 Berita Kompas.Com

Sumber: Kompas.com

Seiring berjalannya waktu vaksinasi, ditemukan beberapa kasus serius paska vaksinasi Oxford-AstraZeneca ini. Dilansir dari laman berita daring Tempo.co yang diakses pada tanggal 3 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB, dimana studi baru di Inggris Raya mengungkap kemungkinan vaksin Covid-10 AstraZeneca/Oxford yang sedikit meningkat sama halnya dengan kasus pembekuan dan penggumpalan darah pada penerima vaksin tersebut. Akibat kejadian ini beberapa negara melarang penggunaan vaksin Oxford-AstraZeneca, diantaranya, Irlandia, Norwegia, Denmark, Islandia, Italia, Latvia, Lituania, Luksemburg, Bulgaria, Siprus, Perancis, Belanda, Spanyol, Swedia, Jerman, Portugal, dan Slovenia, seiring dengan munculnya kasus penyerta yang serupa di berbagai negara yang menggunakan vaksin tersebut.

Di Indonesia vaksin Oxford-AstraZeneca penggunaannya sementara diberhentikan untuk pengujian toksisitas dan sterilitas oleh BPOM. Hal ini merupakan upaya tindak lanjut dari pemerintah dikarenakan adanya kasus paska vaksinasi yang memakan korban jiwa, dengan diagnosa awal karena pembekuan darah. Walaupun sebagian besar dosis vaksin ini sudah didistribusikan ke berbagai daerah, salah satunya di DKI Jakarta. Dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi diberbagai negara setelah vaksinasi Oxford-AstraZeneca dan beberapa negara menghentikan penggunaan vaksin tersebut untuk vaksinasi, sehingga terciptanya faktor keraguan masyarakat Indonesia atas penggunaan vaksin Oxford-AstraZeneca. Keraguan semakin memuncak saat orang-orang yang sudah divaksin menceritakan efek samping setelah vaksinasi yang dialaminya melalui media sosial. Efek samping yang ditimbulkan setelah vaksinasi dengan vaksin Oxford-AstraZeneca dikutip dari pemberitaan daring laman CNNIndonesia.com pada tanggal 20 Juni 2021 Pukul 15.27 WIB, efek samping yang ditimbulkan setelah vaksinasi terbagi menjadi dua katagori. Pertama katagori umum, yaitu adanya

2

Dian Rahmawati Subakti, 2022

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN VAKSIN COVID-19 OXFORD-ASTRAZENECA DI INDONESIA: (Studi Pada Pemberitaan Media Kompas.com dan Tempo.co Tanggal 14-30 Juni 2021 Dalam Pemberitaan Vskdin Oxford-AstraZeneca)

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.ac.id](http://www.library.ac.id) – [www.repository.ac.id](http://www.repository.ac.id)]

gejala nyeri, bengkak, kemerahan atau gatal di tempat suntikan, kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, mual, menggigil, demam, merasa kurang sehat, nyeri sendi. Kedua, katagori yang tidak begitu umum yaitu pembesaran kelenjar getah bening, nyeri sekujur tubuh, pusing, nafsu makan menurun, sakit perut, bahkan ada yang menimbulkan efek samping langka yakni berupa reaksi alergi parah (anafilaksi), sampai dengan pembekuan darah. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari laman berita daring Kompas.com pada artikel tanggal 23 Juni 2021 Pukul 10.57 WIB, selain efek samping yang cukup membuat resah, muncul pula informasi bahwa vaksin Oxford-Astrazeneca terbuat dari bahan dasar adenovirus simpanse, yang terdengar asing dan tidak lazim digunakan di masyarakat Indonesia. Adenovirus adalah virus yang menyebabkan flu dan batuk yang sirkulasi dalam tubuh simpanse, Adenovirus berfungsi sebagai pembentuk antibodi tubuh agar dapat menangkal virus-virus lainnya. Ketiga informasi tersebut menjadi dasar alasan beberapa masyarakat Indonesia berfikir dua kali untuk disuntikan vaksin ini, sehingga banyak pula masyarakat yang memilih vaksin yang akan digunakan oleh mereka.

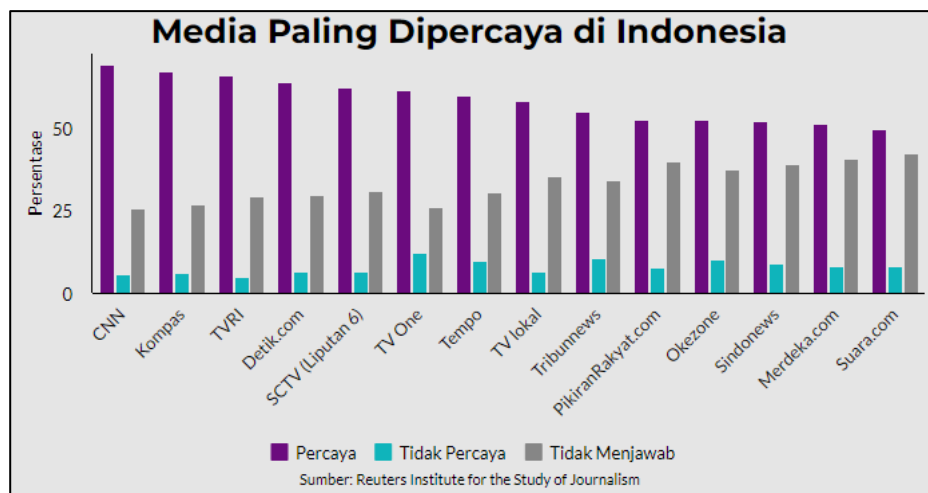
Jika hal ini masih terus berlangsung, akan menyebabkan sulitnya dan semakin lama untuk mencapai target vaksinasi nasional. Dilansir dari laman berita daring resmi kepresidenan Republik Indonesia pada tanggal 30 juni 2021, presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo menyatakan bahwa target vaksinasi nasional pada bulan juli harus mencapai 1 juta dosis perhari, dan untuk bulan agustus sebesar 2 juta dosis perhari. Hal ini berhubungan dengan target kekebalan komunal atau *herd immunity* yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia, yaitu sebesar 70%. Menurut Menteri Perdagangan Muhammad Tulfi dalam laman berita daring bisnis.com pada tanggal 15 juni 2021 angka tersebut berdasarkan jumlah populasi masyarakat Indonesia sebanyak 273 juta jiwa, maka harus ada 188 juta jiwa yang divaksinasi untuk mencapai *herd immunity* Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya media-media penyalur informasi yang dapat dipercaya

masyarakat kebenarannya, informasi yang aktual dan faktual, serta tanpa adanya pemelintaran informasi khalayak mengenai vaksin ini, salah satunya melalui media berita *online*.

Media *online* menjadi objek kajian teori media baru (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi *real-time* (Romli, 2012:31). Media berita daring (*online*) menjadi salah satu opsi sumber informasi terbaharukan yang aktual dan faktual, meskipun tidak semua situs laman berita daring merupakan situs berita resmi dan terpercaya. Terdapat beberapa situs laman berita daring di Indonesia, sebut saja Kompas.com dan Tempo.co.

Di Indonesia, tingkat kepercayaan publik terhadap berita di media tergolong rendah menurut laporan *Digital News Report 2021* yang dirilis *Reuters Institute for the Study of Journalism*. Berdasarkan hasil laporan yang dirilis *Reuters Institute for the Study of Journalism* pada tanggal 25 Juni 2021 Pukul 18.39 WIB media Kompas.com dan media Tempo.co mempunyai tingkat kepercayaan dan media populer yang besar di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.2 dibawah ini. Sehingga media Tempo.co menjadi berita yang sumber berita yang populer dan terpercaya, karena hal tersebut sangat penting terlebih lagi adanya persaingan media massa semakin hari semakin tak terelakkan. Untuk memperkuat posisinya dalam persaingan tersebut, media Tempo berusaha membuat strategi inovasi yang mampu menarik perhatian dan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga menjadi nilai lebih dalam sebuah media. Sama halnya dengan media Kompas.com yang memiliki nilai yang besar dengan tingkat kepopuleran dan dipercaya masyarakat. Selain itu, keunggulan lainnya yakni media Kompas.com memiliki kredibilitas, kecepatan dan konten menarik dalam memilih berita. Oleh karena itu, peneliti memilih media Kompas.com dan Tempo.co dalam penelitian ini, yang mana kedua media tersebut

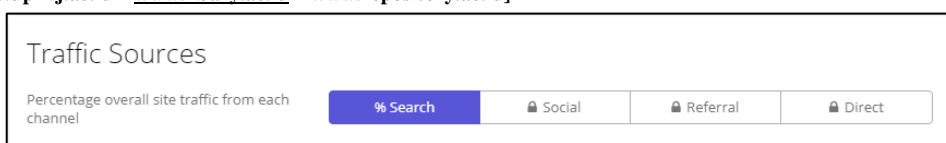
memberikan berita yang menarik dan relevan sehingga para pembaca menemukan manfaatnya. Dibawah ini persentase media paling di percaya di Indonesia dari hasil laporan *Digital News Report 2021* yang diliris Reuters Institute for the Study of Journalism sebagai berikut:



Gambar 1.2 Media Paling di Percaya di Indonesia

Sumber: Reuters Institute for the Study of Journalism

Menurut laman jejaring *Alexa Rank* berdasarkan pencarian pada bulan Juni 2021, Kompas.com dan Tempo.co menjadi laman berita daring dengan persentase pencarian laman berita daring terbanyak di Indonesia. Persentase tersebut hanya diungguli oleh sebuah laman berita daring pesaing, yaitu Liputan6.com dengan



persentase sebesar 67.4%, dan kedua media terkait lebih unggul dibandingkan CNNIndonesia.com dengan persentase sebesar 54.2% dan Detik.com dengan persentase sebesar 33.5%. Berdasarkan data yang dihimpun, Kompas.com memiliki persentase pencarian sebesar 59.1%, sedangkan Tempo.co memiliki persentase pencarian sebesar 59.7%.

Gambar 1.3 Persentase Pencarian 5 Laman Berita Daring Teratas Indonesia

Sumber : Alexa Rank (*akses bulan Juni 2021*)

Saat situasi pandemi seperti sekarang, Kompas.com dan Tempo.co menjadi opsi laman berita daring aktual dan terpercaya di Indonesia yang menyebarkan informasi-informasi berkaitan dengan COVID-19. Akan tetapi, fokus kedua media tersebut dalam proses pemberitaan dapat berbeda. Hal ini didasari pada cara kedua media tersebut melakukan *framing* kepada topik utama yang akan diberitakan. *Framing* adalah sebuah bingkai atau potret yang menjadi pembatas informasi yang nantinya akan dipilih dan difokuskan kepada kunci elemen informasi yang terkandung didalamnya, dan dapat menarik perhatian massa (Pinontoan dan Wahid, 2020 : 12).

Menurut Pinontoan dan Wahid (2020 : 12), *framing* akan mempengaruhi cara sebuah informasi atau kisah diberitahukan, dan hal tersebut akan mempengaruhi cara publik mempersepsikan informasi tersebut berdasarkan pemahaman mereka.

Dengan kata lain, *framing* merupakan sebuah usaha media massa untuk membingkai suatu topik hingga membuat narasi yang sengaja dibentuk, dengan tujuan membentuk persepsi publik, dan juga berita dapat mempengaruhi khalayak melalui pilihan cerita apa yang ditampilkan dan seberapa menonjol unsur-unsur tertentu dari cerita tersebut, ini sejalan dengan konsep pada teori agenda *setting*. Menurut Eriyanto (2002:97) teori agenda *setting* menekankan pada media massa akan mengangkat sebuah isu, peristiwa, atau fenomena sebagai wacana publik. Publik cenderung lebih mengetahui isu yang diangkat oleh media massa dan lebih memerhatikan apa yang disampaikan oleh media massa, berdasarkan arah yang telah dimaksud atau dikonstruksikan oleh media massa.

Penelitian sebelumnya yang relevan dan erat kaitannya dengan analisis framing model Robert Entman yakni penelitian dengan judul “*Isi LGBT Dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Kasus SGRC-UI Terkait Isu LGBT di Indonesia Pada Republika.co.id dan Okezone.com)*” diteliti oleh Muhammad Ghifari P dan Kharisma Nasionalita pada tahun 2015. Penelitian tersebut didapatkan bahwa seleksi isu republika.co.id lebih mengarah kepada permasalahan adanya kelompok pendukung dan komunitas kaum LGBT, sedangkan media okezone.com lebih kepada permasalahan resmi atau tidaknya SGRC-UI dalam menyelenggarakan aktivitasnya yang menekankan permasalahan ada pada SGRC-UI yang tidak memiliki izin dari pihak universitas. Adapun penelitian yang relevan lainnya dilakukan oleh Edwin Adrianta Surijah, Ckorda Tesya Kirana, Ni Putu Julian D.W, dan Putu Chrisna Yudi pada tahun 2017 di Bali dengan judul “*Membedah Instagram: Analisis Isi Media Sosial Pariwisata Bali*” menggunakan analisis isi, dimana hasil penelitian ini menggambarkan bahwa interaksi pengguna sosial media instagram sangat berpengaruh terhadap pariwisata Bali.

Penggunaan media *online* sebagai media yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas, memang sangat penting di era sekarang ini, dimana

memudahkan pembaca untuk mengetahui perkembangan yang ada, seperti sejak pandemi Covid-19 yang menjadikan semua orang bekerja dari rumah, hanya bisa melihat sekitar atau informasi melalui media *online*. Hal tersebut membuktikan bahwa media *online* berpengaruh penting seperti penelitian yang relevan yaitu berjudul *Dekonstruksi Citra Politik Jokowi dalam Media Sosial* diteliti oleh Rusmulyadi dan Hanny H pada tahun 2018, dimana penelitian ini menggambarkan ruang media sosial citra politik Jokowi berupaya didekonstruksi dan dicitrakan sebagai sosok yang tidak kompeten sehingga penggunaan media sosial menjadi saluran bagi kontestasi dan perebutan citra politik.

Penelitian sebelumnya yang relevan terkait analisis framing model Robert N. Entman dimana berfungsi untuk mengetahui pembikaaian berita seperti pada penelitian yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Portal Berita Media Online Mediaindonesia.com dan Beritasatu.com dalam Debat Pilpres Putaran Pertama* diteliti oleh Buche Christian S, Yugih Setyanto, dan Septia Winduwati pada tahun 2019 yang menjelaskan tentang pemberitaan Mediaindonesia.com dan Beritasatu.com, dimana Mediaindonesia.com memberikan kesan positif pada pasangan Jokowi-Amin dan kesan negatif bagi pasangan Prabowo-Sandi, serta Beritasatu.com terlihat lebih netral dibandingkan dengan Mediaindonesia.com. Media lainnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni *Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.Com & Tirto.Id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19* diteliti oleh Mulidatus Syahrotin Naqqiyah pada tahun 2020 membahas mengenai kasus pandemi covid-19 di media *online*, dimana hasilnya media *online* CNN Indonesia.com pada struktur sintaksisnya lebih menekankan opini positif di muka *public*, sedangkan di tirto.id didalam keseluruhan strukturnya lebih menekan pada peran tenaga medis sehingga membuka pikiran khalayak untuk tetap tenang dan waspada. Apabila dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan media surat kabar yaitu karya dari Syamsiah Amali pada tahun 2017 dengan judul *Analisis Isi Berita Program Kominfo Pada Surat Kabar Daerah* yang



menunjukkan kecenderungan pemberitaan program Kominfo menjadi dominan yaitu pada surat kabar harian Maluku Utara Post.

Sejak pandemi virus Covid-19 membuat banyak media masa ikut menyoroti segala pemberitaan mengenai covid-19 salah satunya mengenai penelitian sebelumnya yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kebijakan Psbb Pada Kompas.com dan Tirto.id* karya Angelita Kania R dan Naura Beta pada tahun 2021 yang menggambarkan bagaimana Kompas.com dan Tirto.id membingkai pemberitaan mengenai PSBB. Adanya kebijakan tersebut menutup gerak masyarakat dan informasi di media *online* tentang Covid-19 bersebaran diluar sana yang membuat masyarakat menjadi khawatir. Penelitian yang relevan yaitu *Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Media Online Bengkuluexpress.Com* diteliti Laila dan Usmi pada tahun 2021 dengan penggunaan analisis farming Modigliani dan Gomson dengan metode analisis teks yang menceritakan tentang pemberitaan pandemi covid-19 di Bengkulu sangat menegangkan, mengkhawatirkan, dan penuh dengan kewaspadaan dikarenakan penyakit yang baru ada ini sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Pemberitan yang pro dan kontra perlu adanya transparansi informasi yang benar agar respon msyarakat tersebut sesuai yang diinginkan sehingga tidak menimbulkan beragam spekulasi. Penelitian sebelumnya yang relevan berjudul *Analisis Framing Media Online Tentang Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Covid-19 Pada Media Online Tribun News.com dan Kepri.co.id Edisi Bulan Maret s/d Juni 2020)* oleh Kasirul pada tahun 2021 dengan analisis framing dengan metode Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki. Penelitian ini berfokus pada media *tribunnews.com* dan *wartakepri.co.id* dalam pembingkaiian berita covid 19 yang terjadi di bulan maret-juni 2020, akan tetapi setelah diteliti melalui sintaksis, skrip, tematik dan retorik terlihat jika *tribunnews.com* dan *wartakepri.co.id* saling memberikan perbedaan mengenai bagai cara mengkontruksi atau frame berita mengenai Pandemi covid-19. Selain itu, sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melakukan

analisis pembikaaian berita online terkait covid-19. Hal ini relevan dengan Penelitian yang berjudul *Objektivitas Berita Pada Media Dalam Jaringan (Analisis Isi Berita Pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada Detiknews selama Masa Kampanye Periode I)* diteliti oleh Vience Mutiara Rumata pada tahun 2017, dimana penelitian ini menggunakan penyakjian fakta yang lengkap unsur 5W+1H yang tinggi dalam pemberitaannya.

Berdasarkan referensi-referensi penelitian di atas, peneliti mendapatkan gambaran mengenai berbagai analisis framing dari media *online* yang dilakukan pemingkaiian dengan membandingkan dua media, sehingga dari penelitian terdahulu yang dilakukan yaitu menemukan adanya persamaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan yang ditemukan oleh peneliti adalah topik analisis isi dibahas dan diulas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan asumsi hasil yang diharapkan bahwa:

1. Analisis isi dilakukan untuk menginterpretasikan isi pesan atau konten pesan
2. Analisis isi menjadi pisau bedah dalam menjawab kecenderungan arah isi pesan yang disampaikan
3. Proses komunikasi yang dilakukan harus dengan mempertimbangkan konten pesan yang disampaikan dan situasi yang memungkinkan untuk menyampaikan pesan terkait.

Setelah memahami lebih lanjut penelitian terdahulu terkait analisis *framing* dengan berbagai teori model yang digunakan dalam membingkai pemberitaan dari media online. Penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti menggunakan dua media yang berbeda yaitu media Kompas.com dan Tempo.co mengenai pemberitaan vaksin Covid-19 Oxford-AstraZeneca. Hal ini terdapat tantangan dalam pemberitan media *online*, yang mana masyarakat dapat dengan mudah mendapat informasi secara cepat sehingga dampaknya masyarakat menjadi khawatir dengan pemberitaan yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul “ANALISIS

*FRAMING* PEMBERITAAN VAKSIN COVID-19 OFXORD-ASTRAZANECA DI INDONESIA (Studi Pada Pemberitaan Media Kompas.com & Tempo.co Tanggal 14-30 Juni 2021)”. Dengan dilakukannya analisis *farming* tersebut dapat membingkai informasi terkait suatu fenomena dan pembingkai yang disoroti, serta dipublikasikan secara intens agar membentuk persepsi pada para penerima informasi

## **I.2. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Pembingkai informasi oleh media berita *online* terhadap vaksin covid-19 Oxford-AstraZeneca berdasarkan arah persepsi yang ingin dibentuk kepada para pembacanya dalam pemahaman pada suatu hal, yaitu melalui Analisa terhadap judul dan isi dari konten berita yang ditulis oleh media terkait, yang kemudian akan dibuat ringkasan pesan untuk dipahami kemana arah pembahasan berita tersebut.

## **I.3. PERTANYAAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana Kompas.com dan Tempo.co membingkai suatu fenomena untuk dapat membentuk persepsi para pembacanya?
2. Bagaimana Kompas.com dan Tempo.co membingkai suatu informasi untuk dapat membentuk persepsi para pembacanya?

## **I.4. TUJUAN PENELITIAN**

### **I.4.1 Tujuan Praktis**

Pada penelitian ini memiliki tujuan agar praktisi PR dapat mengarahkan perspektif khalayak terhadap suatu media agar menciptakan opini publik terhadap citra media.

### **I.4.2 Tujuan Retoris**

Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana maksud dan arah pesan yang disampaikan kepada publik, berdasarkan pbingkaiian informasi yang dilakukan oleh media Kompas.com dan Tempo.co terkait dalam suatu hal, dalam hal ini adalah Vaksin Covid-19 Oxford-AstraZeneca di Indonesia.

## **I.5. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah supaya bermanfaat untuk pengetahuan dan wawasan bagaimana cara media massa memfokuskan pesan dan bagaimana pbingkaiian pesan yang akan disampaikan, yang dapat ditelaah melalui kaidah *jurnalisme*.

## **I.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penelitian dalam proposal penelitian ini sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Pada Bab ini, membahas tentang kajian-kajian terdahulu yang memiliki topik masalah yang serupa dengan topik peneliti. Terdapat susunan teori dan konsep dan juga kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan tempat penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan melalui data primer dan data sekunder.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran.

Dian Rahmawati Subakti, 2022

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN VAKSIN COVID-19 OXFORD-ASTRAZENECA DI INDONESIA: (Studi Pada Pemberitaan Media Kompas.com dan Tempo.co Tanggal 14-30 Juni 2021 Dalam Pemberitaan Vskdin Oxford-AstraZeneca)

UPN Veteran Jakarta, FISIP, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.ac.id](http://www.library.ac.id) – [www.repository.ac.id](http://www.repository.ac.id)]